

KARAKTERISASI TOKOH UTAMA PADA *MANGA* “ANOTHER” KARYA YUKITO AYATSUJI DAN HIRO KIYOHARA

Andrea Amelia Pieters¹, Ni Luh Gede Meilantari²

Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Alamat Email andoremifasol@gmail.com

Abstrak: Penulisan artikel ini bertujuan untuk membahas karakterisasi tokoh utama yang terdapat pada *manga* *Another* karya Yukito Ayatsuji dan Hiro Kiyohara yaitu Kouichi Sakakibara. Teori yang digunakan untuk menelaah karakterisasi tokoh utama dalam artikel ini adalah teori karakterisasi yang dikemukakan oleh Minderop. Teori ini menyatakan bahwa pelukisan tokoh dalam sebuah karya sastra dapat disampaikan melalui metode *showing* (tidak langsung) dan metode *telling* (tidak langsung). Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan teknik baca. Metode analisis data yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penyajian data yang diperoleh dalam penelitian ini disampaikan menggunakan metode informal yaitu penyajian data dengan menggunakan kata-kata. Bentuk karakterisasi tokoh utama Kouichi Sakakibara yang terdapat dalam *manga* ini adalah karakterisasi menggunakan metode *showing* atau metode tidak langsung yaitu pelukisan watak tokoh yang mengabaikan kehadiran pengarang. Metode karakterisasi *showing* yang ditemukan melalui penelitian ini adalah karakterisasi melalui dialog dan tingkah laku tokoh.

Kata Kunci: karakterisasi, tokoh utama, manga, pelukisan tokoh

Pendahuluan

Sastra merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia. Melalui sastra, manusia dapat menuangkan ide-ide kreatif yang mencerminkan kehidupan manusia dan masyarakat yang sebenarnya. Karya sastra diklasifikasikan menjadi dua macam yakni fiksi dan nonfiksi. Karya sastra fiksi dapat dijumpai dalam berbagai bentuk seperti novel, film, drama, dan sebagainya. Sementara itu, karya nonfiksi sendiri meliputi biografi, karya ilmiah, ensiklopedia, dan lain-lain. Dalam era globalisasi dan teknologi yang maju kini, para penikmat karya sastra dapat menikmati berbagai macam karya sastra yang dibuat oleh penulis-penulis dari seluruh penjuru dunia. Salah satu bentuk fiksi yang banyak diminati oleh berbagai macam kalangan berasal dari negara Jepang.

Salah satu bentuk karya sastra dari Jepang yang menjadi ciri khas negara tersebut adalah *manga*. Merriam-Webster mendefinisikan *manga* sebagai komik Jepang dan novel grafis yang secara kolektif dianggap sebagai genre. Bonneff, Noor

(dalam Yuana 2023:156)) mengemukakan bahwa komik identik dengan karya sastra fiksi yaitu cerita fiksi bergambar. Seperti karya sastra lainnya, *manga* terdiri dari berbagai macam unsur pembentuk. Salah satu unsur penting dari *manga* adalah tokoh utama serta karakterisasi atau penokohan. Tokoh utama adalah unsur yang mengemban peran paling penting dalam berjalannya suatu cerita. Sementara itu, karakterisasi merupakan pemeranan, pelukisan watak (Minderop 2005:2). Dalam karakterisasi sebuah tokoh karya sastra terdapat beberapa metode yang digunakan untuk melukiskan tokoh tersebut. Metode karakterisasi menurut Minderop (2005:6) terdiri dari metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*).

Penelitian mengenai karakterisasi tokoh dalam karya sastra sudah pernah dilakukan sebelumnya. Alawiyah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Metode Karakterisasi Tokoh dalam Novel Tuntun Aku ke Jalanmu Karya Diana Caroline” menemukan beberapa pelukisan watak tokoh oleh pengarang menggunakan metode langsung (*telling*). Pelukisan watak tokoh ditemukan melalui karakterisasi melalui nama tokoh, penampilan tokoh, dan tuturan pengarang. Tokoh Mien digambarkan sebagai seorang individu yang tangguh. Kemudian, tokoh Mbok Iga merupakan tokoh yang rendah hati dan rela berkorban. Lalu, terdapat tokoh Bongke yaitu teman Mien yang digambarkan sebagai seseorang yang baik hati dan suka menolong. Selain itu, terdapat tokoh Oman yang digambarkan sebagai seseorang penganiaya tidak berbelas kasihan yang kejam (Alawiyah 2018: 10).

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Dewi, dkk (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Karakter Tokoh Utama Okaasan sebagai Tokoh Utama dalam Anime Atashinichi”. Temuan dalam penelitian ini adalah pelukisan watak tokoh melalui dialog, gaya bahasa, tingkah laku, penilaian dari tokoh lain, ekspresi wajah, dan reaksi dari tokoh lain.

Kedua penelitian yang telah diuraikan sebelumnya memiliki kesamaan yaitu menganalisis pelukisan watak tokoh yang terdapat pada karya sastra. Sementara itu, perbedaan yang terdapat pada kedua penelitian tersebut adalah jenis sumber data yang dianalisis. Alawiyah (2018) menggunakan karya sastra berupa novel sementara Dewi, dkk (2023) menggunakan anime sebagai sumber data penelitian. Selain itu, penelitian Alawiyah (2018) juga lebih menekankan pada analisis karakterisasi tokoh menggunakan metode langsung (*telling*). Sementara itu, hasil

penelitian dari Dewi, dkk (2023) menguraikan karakterisasi tokoh secara tidak langsung (*showing*).

Adapun alasan pemilihan manga *Another* karya Yukito Ayatsuji dan Hiro Kiyohara sebagai obyek penelitian yaitu karena *manga* ini mengandung berbagai macam pelukisan watak Kouichi Sakakibara yang menjadi tokoh utama dalam cerita ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana karakterisasi tokoh utama yang terdapat pada manga *Another* karya Yukito Ayatsuji dan Hiro Kiyohara

Materi dan Metode

Karakterisasi adalah pemeranan, pelukisan watak (Minderop 2005:2). Karakterisasi sebuah tokoh karya sastra diklasifikasikan menjadi beberapa metode. Metode karakterisasi menurut Minderop (2005:6) terdiri dari metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*).

Pada metode karakterisasi secara langsung, penulis menyampaikan secara langsung watak dari tokoh. Metode karakterisasi secara langsung terdiri dari karakterisasi melalui nama tokoh, penampilan tokoh, dan penuturan dari pengarang mengenai tokoh tersebut.

Metode karakterisasi secara tidak langsung merupakan perwatakan tokoh yang tidak disampaikan secara langsung oleh pengarang melainkan melalui perbuatan tokoh itu sendiri. Metode karakterisasi secara tak langsung tersampaikan melalui dialog dan tingkah laku tokoh. Metode karakterisasi sebuah tokoh juga dapat dilukiskan melalui tingkah laku tokoh. Peristiwa-peristiwa yang dialami oleh para tokoh mencerminkan kondisi psikis dan emosi para tokoh. Ekspresi wajah dan motivasi yang melandasi perbuatan sebuah tokoh juga digunakan untuk menggambarkan perwatakan sebuah tokoh.

Penelitian ini menggunakan *manga Another* karya Ayatsuji Yukito dan Hiro Kiyohara sebagai sumber data. *Manga* ini terdiri dari empat volume dan 20 bab. Pengambilan data dari sumber dilakukan dengan menerapkan metode simak dan teknik baca. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif berdasarkan teori karakterisasi yang dikemukakan oleh Albertine Minderop. Sementara itu, penulis akan menyajikan data yang telah diperoleh dengan metode informal.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam *manga* Another karya Yukito Ayatsuji dan Hiro Kiyohara volume 1-4 terdapat beberapa metode karakterisasi yang digunakan pengarang untuk melukiskan watak tokoh Kouichi Sakakibara yang menjadi tokoh utama dalam *manga* ini. Berikut uraian metode karakterisasi yang dilakukan pengarang.

Data (1)

Terdapat pada volume 1 halaman 26-28



Gambar 1.1 Kouichi bertemu dengan Mei untuk pertama kali dan langsung menghujannya dengan pertanyaan. (Ayatsuji dan Kiyohara (2010:26-28)

Sesuai dengan metode karakterisasi yang dikemukakan oleh Minderop bahwa watak seorang tokoh dapat dilukiskan baik secara langsung maupun tidak langsung, maka pada data ini pelukisan watak Kouichi dilakukan secara tidak langsung (*showing*) yaitu melalui tingkah laku. Pada data di atas, Kouichi sedang menjumpai Mei untuk pertama kalinya di rumah sakit setelah nyaris tidak dapat memasuki lift. Ketika pertama kali menjumpai Mei secara kebetulan, Kouichi menyampaikan beberapa pertanyaan kepada Mei yaitu “あの。。。きみって夜見北中学の生徒。。。？” (Anu, apakah kamu siswa SMP Yomi Utara?) dan ”何か用事があるの？” (Apakah kamu ada kepentingan di sini?). Tindakannya yaitu menghujani Mei dengan pertanyaan menunjukkan bahwa Kouichi adalah seseorang yang penasaran. Rasa penasarannya ini yang membuatnya bertanya-tanya tentang Mei dan tujuan kedatangannya ke rumah sakit.

Data (2)
Vol. 4 halaman 165



Gambar 1.2 Kouichi ketika hendak membunuh bibinya demi menyelamatkan kelas 3-3. (Ayatsuji dan Kiyohara (2010:165).

Teori karakterisasi Minderop mengemukakan bahwa pelukisan watak sebuah tokoh secara tidak langsung (*showing*) dapat disampaikan melalui tingkah laku (Minderop, 2005:38). Setelah mengetahui bahwa cara untuk menghentikan kutukan yang menimpa kelas 3-3 adalah dengan membunuh penyusup masuk ke kelas mereka, Mei akhirnya berhasil menemukan siapa penyusup tersebut. Penyusup tersebut adalah bibi Kouichi yaitu Reiko Sakakibara/Reiko Mikami yang juga merupakan asisten wali kelas 3-3. Data (2) menunjukkan sifat Kouichi yang lebih mengutamakan keselamatan banyak orang dibanding satu orang yang ia sayangi yaitu bibinya. Ia mengesampingkan perasaannya dan memberanikan diri untuk membunuh Reiko demi keselamatan anggota kelas 3-3. Melalui analisis ini, dapat diketahui bahwa Kouichi adalah seseorang yang mengutamakan keselamatan banyak orang dibanding perasaannya sendiri.

Data (3)
Vol 2 halaman 14-15



Gambar 1.3 Kouichi menaikkan nada bicaranya ketika berbicara dengan Sanae. (Ayatsuji dan Kiyohara (2010: 14-15)

Berdasarkan teori karakterisasi Minderop, watak sebuah tokoh dapat digambarkan secara tidak langsung melalui dialog. Penggambaran sebuah tokoh melalui dialog dapat disampaikan melalui nada suara tokoh tersebut (Minderop 2005:34). Pickering dan Hoepfer (dalam Minderop 2005:34) menyampaikan bahwa nada bicara sebuah tokoh dapat menunjukkan bagaimana watak tokoh tersebut kepada pembaca. Pada data (2), Kouichi sedang bercakap-cakap dengan temannya bernama Sanae Mizuno yang merupakan seorang perawat yang bekerja di rumah sakit tempat Kouichi dirawat sebelumnya. Sifat Kouichi yang blak-blakan ditunjukkan pada nada bicaranya ketika berkata “わかるよ！目に見えて疲労してるのが！” yang berarti “Aku tahu! Kelelahanmu terlihat!” Meskipun Sanae berupaya untuk menyembunyikan kelelahannya, Kouichi tetap mengatakan bahwa kondisi Sanae sangat terlihat. Ucapan yang disampaikan Kouichi juga disertai dengan nada tinggi yang terkesan membentak.

Karakter Kouichi yang blak-blakan juga ditunjukkan pada nada bicaranya yang meninggi ketika ia berbicara pada Sanae mengenai pekerjaannya sebagai perawat di rumah sakit. Saat Kouichi mengucapkan “ゲームかよ！まず、人としてレベルを上げるべきだろ！” (*Game? Seharusnya kau menaikkan levelmu sebagai manusia terlebih dahulu!*). Hal itu ia katakan sebagai respon kepada Sanae yang malah membahas tentang *game* ketika Kouichi bertanya mengenai pekerjaannya sebagai seorang perawat.

Selain melalui nada suara, sifat Kouichi yang blak-blakan juga ditunjukkan melalui dialog dari Sanae. Minderop (2005:23) mengemukakan bahwa karakterisasi tokoh melalui dialog dapat disampaikan melalui apa yang diucapkan oleh penutur. Pada bagian ini, Sanae berkata “それは言いすぎだと思うの。” (*Menurutku ucapanmu berlebihan*) setelah Kouichi memarahinya. Melalui dialog ini, dapat diketahui bahwa Kouichi memiliki sifat yang terlalu blak-blakan.

Data (4)
Volume 3 halaman 107



Gambar 1.4 Kouichi dan Reiko saling berpelukan dan menghibur satu sama lain. (Ayatsuji dan Kiyohara (2010:107)

Seperti yang dikemukakan oleh Minderop (2005:22-23) bahwa karakterisasi tokoh dapat dilihat melalui dialog yang dikatakan oleh penutur. Pada panel yang terdapat dalam data (4), Kouichi sedang memeluk bibinya yaitu Reiko sambil memintanya untuk tidak memaksakan diri setelah meminta Reiko untuk mengingat kembali tentang situasi kelas 3-3 15 tahun yang lalu. Dialog Kouichi yang berbunyi “僕は大丈夫だから。だから玲子さんも、あまり無理しないで下さいね。”(Aku baik-baik saja. Karena itu, Reiko-san jangan terlalu memaksakan diri, ya). Dialog ini menunjukkan sikap Kouichi yang menyayangi dan peduli kepada bibinya. Ia juga digambarkan sebagai seseorang yang tidak ingin membuat anggota keluarganya khawatir.

Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam *manga* Another karya Yukito Ayatsuji dan Hiro Kiyohara terdapat metode karakterisasi pada tokoh utama yang disajikan secara tidak langsung (*showing*). Penokohan secara *showing* ini disampaikan melalui dialog dan tingkah laku tokoh utama dalam karya sastra ini yaitu Kouichi Sakakibara. Penelitian ini berhasil menemukan bahwa watak tokoh Kouichi dalam *manga* ini adalah seseorang yang penasaran, blak-blakan, mengutamakan keselamatan orang banyak, dan penyayang.

Untuk penelitian-penelitian berikutnya, penulis menyarankan peneliti-peneliti lain untuk menganalisis penokohan atau karakterisasi yang terdapat pada



tokoh-tokoh lainnya dalam *manga* Another. Tokoh-tokoh seperti tokoh utama atau tokoh bawahan dapat dianalisis untuk diketahui bagaimana perwatakannya. Alasan mengapa penelitian ini sebaiknya dilakukan adalah karena dalam *manga* Another terdapat banyak karakter dengan berbagai macam watak yang dapat diteliti.

Rujukan

- “manga.” Merriam-Webster.com. 2024. <https://www.merriam-webster.com> (1 Agustus 2024).
- Alawiyah, Tuti. (2018). ‘Metode Karakterisasi Tokoh Dalam Novel Tuntun Aku Ke Jalan Mu Karya Diana Caroline’, Jurnal Dialektologi, Vol. 3, hal: 159 - 168.
- Ayatsuji, Yukito dan Hiro Kiyohara (2010). Another, Tokyo: Kadokawa.
- Dewi, Ni Luh Gede Diah Kemala, dkk (2023). ‘Analisis Karakter Tokoh Okaasan sebagai Tokoh Utama dalam Anime Atashinichi’, Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang, Vol. 4, hal: 107-136.
- Minderop, Albertine (2005). Metode Karakterisasi Telaah Fisik, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.